

Penerapan PBL dalam Meningkatkan Pembelajaran Bangun Ruang kelas IV SDN 107467 Gunung Para

Melisa Nur Asima Sidabutar¹, Vrianti Angelina Purba²

^{1,2} Universitas Efarina

Email : melisanurasimasidabutar@gmail.com¹, vriantipurba@gmail.com²

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa/ PGSD Semester 6 Universitas Efarina dilaksanakan karena terdapat beberapa faktor permasalahan yang harus segera diselesaikan, beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan ialah hasil dan minat belajar siswa yang sangat kurang pada pelajaran matematika terkhusus dalam materi bangun ruang pada kelas IV SDN 107467 Gunung Para. Pada penelitian ini, peneliti mencoba dan mencari beberapa model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Maka dengan itu peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning yang dimana bertujuan meningkatkan pembelajaran bangun ruang peserta didik di kelas IV SDN 107467 Gunung Para. Dengan adanya penerapan model Project Besed Larning, maka Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas melalui subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN 107467 Gunung Para sebanyak 23 orang. Metode pengumpulan data mempergunakan metode deskriptif melalui menggunakan kualitatif. Metode pengumpulan data merupakan tes maupun non tes dengan instrument lembar observasi dan soal tes. Pemerolehan data yang sudah didapatkan dianalisis kembali dengan pengajian data dan penarikan kesimpulan data menyatakan penerapan Project Based Larning mampu meningkatkan pembelajaran bangun ruang peserta didik kelas IV SDN 107467 Gunung Para. Adapun dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan Penelitian ini ialah memberikan suatu pemahaman berupa gambaran mengenai model pembelajaran Project Based Learning yang sesuai di pelaksanaan pembelajaran bangun ruang dalam matematika pada peserta didik kelas IV SDN 107467 Gunung Para.

Kata kunci: *Bangun Ruang, Hasil Belajar, Matematika, Project Based Learning*

Abstract

The experimentation carried out by PGSD Semester 6 students at Efarina University was carried out because there were several problem factors that had to be resolved immediately, several factors that greatly influenced this activity so that it could be carried out were the students' learning outcomes and interest which were very lacking in mathematics lessons, especially in building materials. in class IV at SDN 107467 Gunung Para. In this research, researchers try and look for several learning and teaching models that can overcome this

problem. Therefore, the researcher applied the Project Based Learning model which aims to amend the learning outcomes of students in mathematics in class IV at SDN 107467 Gunung Para. With the operation of the Project Besed Larning model, the type of research used is classroom action research using research subjects of class IV students at SDN 107467 Gunung Para, totaling 23 people. The data collection method uses descriptive methods through the use of qualitative. Data collection methods are tests together with non-tests accompanied by observation sheet instruments and test questions. The data that has been obtained is re-analyzed by reviewing the data and drawing data conclusions stating that the application of Project Based Learning can improve the mathematics learning outcomes of class IV students at SDN 107467 Gunung Para. The impact of this research activity is to provide an understanding in the form of a description of the Project Based Learning learning model that is acceptable for use in implementing spatial construction learning in mathematics for class IV students at SDN 107467 Gunung Para.

Keywords: *Geometry, Learning Outcomes, Mathematic, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi atau dasar dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui kegiatan pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah (Oktaviani, et al.,2023). Pelaksanaan kurikulum merdeka menyiratkan adanya perubahan-perubahan (Prastiwi & Halidjah et al.,2024). Konsekuensi Era Globalisasi terlihat pada semua sektor termasuk pendidikan dasar (Febriana et al.,2024). Semua pergantian, transformasi dan peralihan dalam aspek kehidupan manusia menuntut manusia agar survive dan menyesuaikan diri di tengah globalisasi (Sipahutar, 2022). Kebutuhan kelangsungan kehidupan adalah melalui Kecakapan menyelesaikan masalah, oleh karena kecakapan menyelesaikan masalah adalah ciri-ciri kesanggupan seseorang menghasilkan solusi dan inovasi dalam mengatasi permasalahan dan kebutuhan dunia (Asuri et al.,2021).

Pendidikan pada masa ini mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini dilihat dari pemakaian dan penerapan media pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya menunjang proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Tetapi pada realitanya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran saja tidak cukup dikarenakan pada siswa sekolah dasar masih jelas terlihat kemampuan berpikir kritis (critical thinking) masih menjadi momok di Indonesia (Fazryn et al., 2023). Dengan menggunakan media pembelajaran di kelas, pendidik diharuskan untuk menciptakan situasi kelas penuh dinamis dan interaktif serta tidak membosankan (Rambe et al.,2023). Agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan guru harus mempergunakan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif juga terbaru yang mengikuti dengan perkembangan tuntutan zaman, tertransformasinya ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswanya (Lubis & Rambe, 2021). Seorang peneliti (Suseno et al.,2020) berpendapat seorang pendidik yang dikatakan profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan

mengelola proses pembelajaran, juga dapat membuat lingkungan pembelajaran yang hidup di kelas, jadi siswa akan lebih kreatif dan berinovatif ketika mengikuti proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan saat ini seorang guru membutuhkan alat atau model pembelajaran menarik supaya hasil belajar dapat terpenuhi dan peneliti berharap siswa/i ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran. Di zaman sekarang siswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi yang semakin berkembang terkhusus pada proses pembelajaran karena bermanfaat bagi peserta didik sehingga mampu memperluas pemahaman tentang pembelajaran dan dapat mengetahui informasi dari teknologi tersebut. Dalam rangka tujuan itu, perlu upaya peningkatan kualitas pendidikan, dengan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sesuai harapan bangsa (Muh & Muhsam, 2022).

Matematika yang diajarkan di sekolah dasar harus mempunyai landasan yang kuat agar siswa mampu memahami konsep secara matang. Matematika yang seringkali mata pelajaran yang sulit bagi siswa, harus disampaikan melalui metode atau pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa sekolah dasar perlu dibimbing dan diberikan pengalaman belajar bermakna yang terasa seperti bermain. Pembelajaran yang berorientasi kepada siswa menunjukkan peran guru sebagai fasilitator tanpa mengabaikan perannya yang lain bagi siswa. Model pembelajaran yang mendukung terlaksananya peran guru sebagai fasilitator adalah melalui model project based learning (PBL) (As'ad et al.,2024)

Project based learning (PBL) membiasakan mengasah siswa berpikir analitis dan konstruktive dalam menyelesaikan permasalahan pada realita kehidupan (Pohan et al.,2022). Critical thinking sangat diperlukan khususnya di penerapan PBL, dimana siswa di asah mengoptimalkan kecerdasan otak kiri dan otak kanan pada saat terjadinya pembelajaran (Hajati et al.,2023). Suasana pembelajaran interaktif, mandiri, humanis yang mana seluruh aktivitas pembelajaran mengikutsertakan siswa yang bertujuan untuk mengasah potensi, bakat, minat, menajamkan kerangka berpikir, dan membangun pengetahuan-pengetahuannya sendiri yang tidak terputus-putus namun bersifat kontinuitas, artinya bersumber dari kendala, permasalahan di dunia nyata akan tercipta pada model project based learning (Yunitasari & Hardini, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis project atau kondisi permasalahan yang harus diselesaikan dan didukung oleh media pembelajaran. Terlaksananya penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan suatu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, yang pada dasarnya penerapan proses belajar ini berbasis proyek yang proses pelaksanaannya berdiskusi secara menyenangkan juga berkolaborasi kedalam proyek yang dirancang oleh kelompok belajar. Dilengkapi juga dengan media pembelajaran interaktif seperti: Media pembelajaran mengacu pada penyampaian informasi pembelajaran terhadap peserta didik secara efektif dan efisien. Saat ini banyak sekali media berupa proyek edukasi yang bertujuan untuk pembelajaran namun dihubungkan dengan konsep bermain dan

menyenangkan. Sebagai media digital untuk menunjang pembelajaran, kami menggunakan video pembelajaran "In Focus" dan "Matematika" dengan topik atau tema ruang arsitektur untuk siswa kelas 4 SD. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan daripada penelitian ini yaitu menjelaskan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan aktivitas pembuatan ruang dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 107467 Gunung Para.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan oleh pendidik dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikannya, yang dimana semakin menurunnya semangat siswa untuk belajar dan penilaian hasil belajar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. (Agus, Andi, Dea, dkk.,2023) Penelitian Tindakan Kelas memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengupayakan persoalan pada proses belajar mengajar dan juga membantu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dibentuknya PTK diharapkan dapat meningkatkan pendidikan di sekolah. Kualitas yang lebih tinggi. Agar pendidik senantiasa mengajar secara stabil dan profesional, maka evaluasi diri secara terus menerus merupakan upaya untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan profesionalisme pendidik di kelas.

Dalam tahap penelitian ini dilakukan III siklus terhadap subjek penelitian. Pada tahap siklus pertama dilakukan sebanyak dua sesi, sedangkan untuk siklus ke dua dan ke tiga dilakukan sebanyak satu sesi. Setiap tahapan siklus penelitian, bahan ajar dibagikan serta lembar kerja siswa diberikan kepada peserta didik. Di dalam penelitian ini, pengamat menggunakan beberapa siklus. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap rancangan, penerapan, observasi, serta refleksi.

Teknik penganalisisan data Cara ini dilakukan agar data yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari lokasi yang telah di teliti. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengumpulan data dari objek yang di teliti supaya proses penelitian ini dapat menghasilkan data yang maksimal dan memperoleh tujuan yang sudah di tentukan peneliti. Dari hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian diantaranya adalah:

Teknik Analisis Data Kualitatif

Miles dan Penggunaan prosedur analisa Manusia. Pencapaian Kegiatan ini berlangsung terus menerus sehingga tercapai penguatan fakta yang telah di analisa menggunakan kualitatif dan dilakukan secara interaktif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan penyajian data, inferensi, pengambilan kesimpulan.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Peneliti mengupayakan agar analisis dengan rata-rata observasi dan melakukan banding dengan perbandingan hasil belajar pada tahapan siklus yang telah dilakukan dengan dokumentasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Dan untuk menghitung rata-rata, peneliti menggunakan rumus bentuk:

- Nilai Standart

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Total nilai untuk semua peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

- Persentase (%)

Fase ini dipakai untuk memperhitungkan perkembangan ketercapaian yang digunakan. Hitung jumlah siswa setiap siklus dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator Kinerja

Aspek Ketercapaian melalui kegiatan PTK yang dilaksanakan yaitu bertambahnya hasil dari tingkat belajar peserta didik terkhusus kelas IV SDN 107467 Gunung Para melalui model pembelajaran berbasis proyek (PBL). Keberhasilan riset tindakan kelas (PTK) ditunjukkan oleh kenyataan bahwa capaian peserta didik sesudah melaksanakan tahapan pengajaran menyebabkan tercapainya target pelaksanaan penelitian tindakan di kelas ini. Siswa mencapai sekurang-kurangnya hal-hal berikut: 62 Hasil Belajar, Minimal 70% peserta didik mencapai nilai hasil belajar minimal 62. Gunakan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar berikut ini:

Tabel 1. Patokan Ketuntasan Pembelajaran

<u>Rata-rata Nilai</u>	<u>Nilai Huruf</u>	<u>Kriteria</u>
88-100	A	Sangat Baik
75-87	B	Baik
62-74	C	Cukup
<62	D	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahapan Rencana Kegiatan

Dari data pengamatan yang telah di peroleh, sudah dilakukan para peneliti, terlihat dari output belajar peserta didik masih rendah. Dari data yang telah didapatkan oleh peneliti

bahwasanya masih banyak siswa memiliki kualitas belajar yang sangat minim. maka, peneliti berupaya mencoba menggunakan model Project Based Learning (PBL) dan menyusun perencanaan pelaksanaan siklus I. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah:

- Menyusun skenario pembelajaran PBL
- Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik
- Menyiapkan PPT dan bahan ajar
- Merancang instrumen dan dokumen

Implementasi tahapan siklus

Siklus I pertemuan I

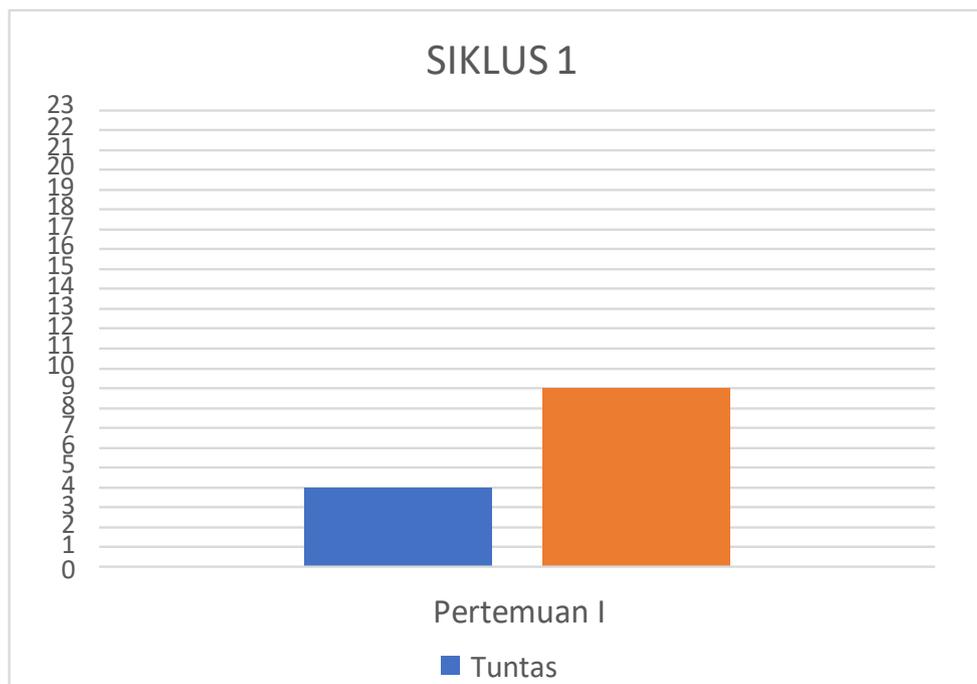
Implementasi tahap pertama dilakukan di hari senin, 10 juni 2024 pukul 09.00 s/d 12-00 wib. Sebelum dilakukan penelitian, ada beberapa hal dipersiapkan seperti rancangan pembelajaran, lembar penilaian dan lembar observasi yang diterapkan pada implementasi penelitian. Bahan ajar yang dipakai pada siklus I ini adalah matematika, topik bangun ruang untuk kelas IV semester II SD. Pada tahap pelaksanaan peneliti menyiapkan PPT materi pelajaran untuk dipakai. Sementara itu, penelaah pun merancang tujuan pembelajaran untuk dicapai dan menyemangati peserta didik supaya lebih bersemangat pada kegiatan belajar.

Siklus I Pertemuan II

Implementasi pertemuan II pada siklus I dilakukan pada selasa, 11 juni 2024 pukul 09.30-12.00 wib. Sebelum melakukan penelitian beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti RPP dan LKS yang akan digunakan. Bahan ajar yang diterapkan pada pertemuan ini adalah matematika topik ajar yaitu bangun ruang.

Observasi

Berdasarkan hasil dari pengamatan mengindikasikan bahwa tahap pembelajaran berlangsung bisa dinyatakan layak, sebab dilihat berbagai sudut yang dievaluasi dari kesiapan untuk memulai pembelajaran, mengatur kelas dinyatakan belum memenuhi harapan.



Gambar 1. Diagram Siklus I

Diagram di atas terlihat pada siklus I pertemuan I capaian obsevasi pengkaji terdapat sebanyak 19 peserta didik memperoleh skor kurang dari 50 point, sebanyak 4 peserta didik memperoleh skor lebih dari 50 point dalam pengerjaan lembar kerja siswa yang diberikan oleh peneliti. Dalam lembar qusioner terdapat 20 orang siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dalam metode ceramah, terdapat pula 3 orang siswa menyukai pembelajaran matematika.

Penelitian Siklus II

Melalui analisis pada siklus I, peneliti merasa perlu diadakan perubahan pada proses belajar pada tahap berikutnya. Peneliti melanjutkan tahapan penelitian yakni siklus II dimana siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan. Implementasi siklus II dilaksanakan hari kamis 18 juni 2024 pada pukul 9:30-12:00 wib. Persiapan yang perlu dilakukan siklus II meliputi:

Perencanaan

Langkah-langkah implementasi tahap perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun lembar penilaian kerja siswa dan lembar observasi, pendokumentasian.

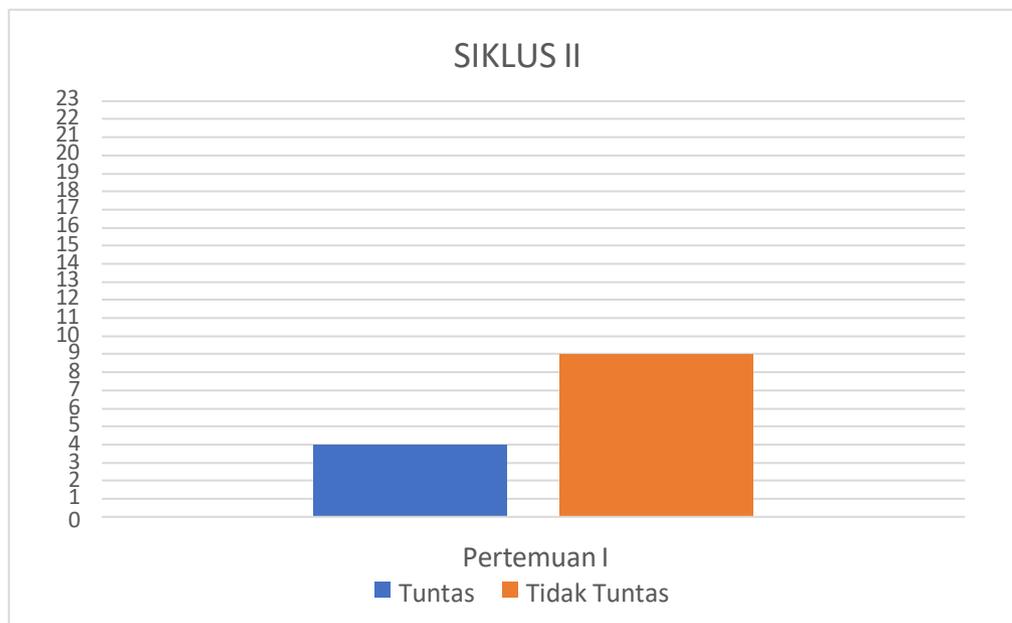
Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 juni 2024. Pada sesi

pembelajaran hari ini fokus utamanya adalah peserta didik serta seluruh yang diterapkan dalam siklus I pada kegiatan peserta didik di dalam ruangan serta implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PBL).

Observasi

Pada implementasi penelitian pembelajaran di siklus II Pertemuan I, adanya peningkatan yang signifikan maka terciptanya kondisi belajar yang efektif, maka menarik perhatian siswa untuk lebih aktif ikut serta di dalam menjalankan teknik melatih diri dan memimpin melalui cara Pembelajaran berbasis proyek (PBL).



Gambar 2. Diagram Siklus II

Diagram di atas menggambarkan bahwasanya di siklus II kesimpulan dari pengamatan peneliti adalah 12 peserta didik memperoleh skor > 50 sementara 11 peserta didik memperoleh skor < 50. Kesimpulan observasi peneliti siklus II terdapat 13 siswa menyukai pelajaran dengan model pembelajaran PBL sedangkan 10 siswa tidak menyukai pembelajaran dengan metode PBL (Project Based Learning).

Penelitian Siklus III

Dari analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, menunjukkan bahwa pada siklus II menyatakan perlunya perbaikan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan sampai dengan siklus III yang dimana melakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap

pertemuan pertama ini akan pada tanggal 18 juni 2024, sedangkan pertemuan dua pada tanggal 25 juni 2024. Berikut ini apa yang harus dipersiapkan oleh peneliti pada siklus III: Perencanaan

Langkah-langkah implementasi tahap pelaksanaannya yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, mempersiapkan kegiatan yang hendak dilaksanakan, menyusun lembar penilaian kerja siswa dan lembar observasi.

Pelaksanaan

Siklus III pertemuan 1

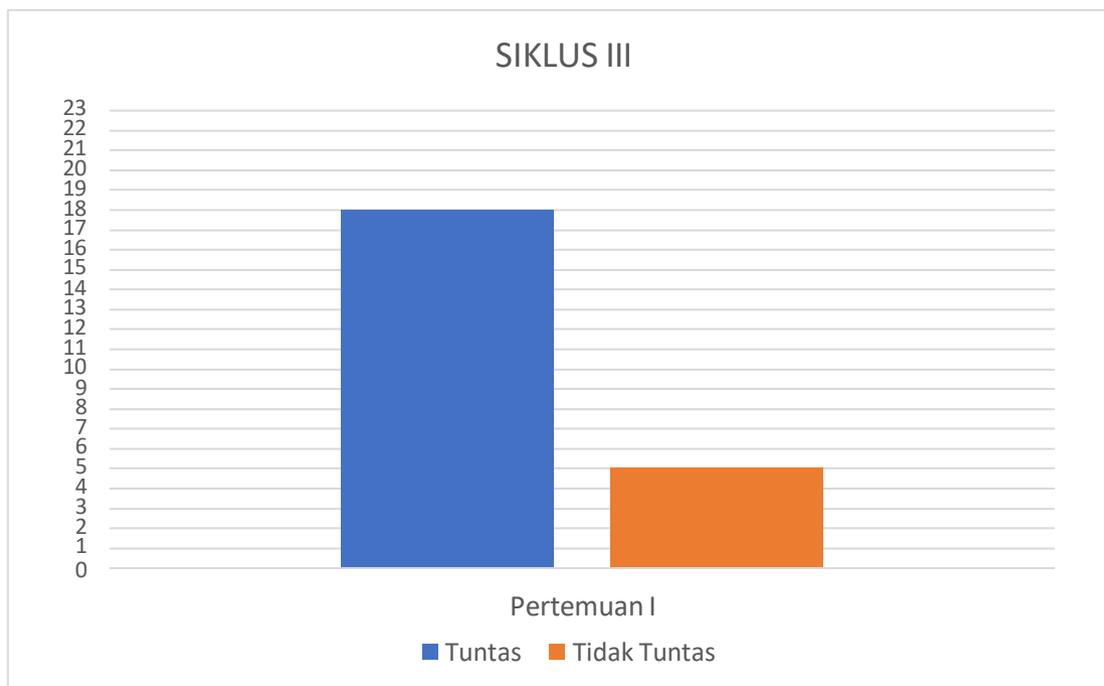
Proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus III dilaksanakan di tanggal 25 juni 2024. Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran hampir sama dan tidak banyak berubah dengan siklus II. Pada siklus III peneliti memusatkan perhatian terhadap penyelesaian masalah yang terjadi pada siklus II.

Siklus III pertemuan 2

Implementasi siklus III pertemuan 2 dilaksakan di tangga 25 juni 2024. Dalam proses belajar mengajar, peneliti memusatkan perhatian terhadap aktivitas peserta didik yang diterapkan di siklus II dalam aktivitas pembelajaran tersebut peneliti memusatkan pada aktivitas peserta didik di dalam ruangan, dan penerapan belajar mengajar terhadap target yang akan dicapai.

Observasi

Melalui hasil penelitian dari siklus I dan siklus II pada diskusi pertemuan I, peneliti sangat memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan guna untuk memperhatikan proses belajar mengajar yang lebih efektif juga kreatif. Pada observasi ini, penelitian ini menggunakan model Project Based Learning (PBL) agar mampu menumbuhkan fokus belajar peserta didik terhadap aktivitas yang dilaksanakan. Untuk peneliti harus mampu menguasai ruangan kelas dan materi pembelajaran agar proses pembelajaran antar siswa dan peserta didik berlangsung aktif dan memenuhi ekspektasi peneliti yang dimana menggunakan model Project Based Learning (PBL).



Gambar 3. Diagram Siklus III

Diagram di atas menggambarkan bahwasanya di siklus III kesimpulan dari pengamatan peneliti adalah 18 peserta didik memperoleh skor > 50 sementara 5 peserta didik memperoleh skor < 50. Kesimpulan observasi peneliti siklus II terdapat 23 siswa menyukai pelajaran dengan model pembelajaran PBL (Project Based Learning).

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas IV SDN 107467 Gunung Para dari banyaknya 23 siswa. Penerapan pada pelaksanaan ini dilakukan dengan III siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sedangkan siklus II dan III tiap-tiap siklus yang akan diterapkan terhadap 1 kali pertemuan. Di setiap akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dilakukannya uji tes untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa tersebut setelah selesainya pembelajaran. Peneliti ini melakukan dengan model Project Based Learning (PBL) sehingga dari model belajar mengajar ini, dapat melihat seberapa jauh pengetahuan peserta didik yang dimana masih dibawah rata-rata KKM. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan peningkatan terhadap proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tersebut

Hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah diterapkan oleh peneliti siklus I pertemuan I hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat sebanyak 19 siswa memperoleh nilai < 50, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai > 50 dalam pengerjaan lembar kerja siswa yang diberikan oleh peneliti. Dalam lembar quisioner terdapat 20 orang siswa

yang tidak menyukai pembelajaran matematika dalam metode ceramah, terdapat pula 3 orang siswa menyukai pembelajaran matematika. Kendala yang di alami oleh peneliti saat melaksanakan kegiatan penelitian adalah proses belajar mengajar di kelas, yaitu kesulitan menghadapi guru pada saat menyampaikan materi ajar ada sebagian siswa tidak fokus mendengarkan guru. Alasan siswa tidak mendengarkan gurunya karena guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang membosankan seperti ceramah.

Pada siklus II penerapan model pembelajaran (PBL) berbasis kelompok. Proses yang dilaksanakan pada siklus II ini sudah mulai ada perkembangan akan tetapi belum sepenuhnya siswa tersebut giat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh peneliti. Di lihat dari siklus II model pembelajaran berupa Project Based Learning sudah diterima oleh peserta didik, maka dari itu siklus III ini peneliti juga menerapkan Project Based Learning pada pertemuan ke III. Dengan memberikan Project berbasis mandiri siswa dapat menyelesaikan Project tersebut. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada dasarnya metode pembelajaran yang berupa Project Based Learning ini sudah dapat menimbulkan pengaruh pada peningkatan kualitas belajar peserta didik tersebut.

Tabel 2. Pencapaian Nilai Siswa Gunung Para

No	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	Alif	35	45	100
2.	Ainaya Salsabila Salwa	10	40	60
3.	Arka Aditiya Pratama	45	55	75
4.	Aqila Novila Zarah	45	55	75
5.	Azurah Sadaia	60	70	80
6.	Cahaya Mardhatilla	50	60	70
7.	Daffiel Syanawi Lubis	40	50	60
8.	Deandra Septiana Dewi	30	40	60
9.	Dimas Pratama	45	55	70
10.	Faiz Zafvan Kairi	30	40	60
11.	Junei Rumondang	20	55	75
12.	Kayla Aprilia	10	40	65
13.	Khairun Nisa Lestari	45	55	75
14.	Khairul Abdan	50	60	75
15.	Kheychina Az-Qairna Abisandi	55	70	80
16.	Kikan Drya Chamaraiza	25	35	70
17.	Nadhira Anindita	50	60	75
18.	Naurah Syaikhah Banari	60	70	80
19.	Riza Qhadija	40	50	70
20.	Riyan Khairy Zaidan	45	55	75
21.	Salsabila Nadhita	50	60	70
22.	Sadam Givari Al-Yusi	40	50	70

Dari data yang telah tercapai yang di peroleh dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Maka dari itu dapat di tarik simpulan bahwa Project Based Learning (PBL) ini bisa memberikan peningkatan kualitas belajar peserta didik siswa kelas IV SD Negeri 107467 Gunung Para. Meningkatnya kulaitas belajar siswa di ambil dari penggunaan metode pembelajaran (PBL), pengaruh yang di timbulkan yaitu rasa kemandirian yang diberikan oleh peneliti memberikan pengaruh yang positif dan timbulnya rasa percaya diri oleh peserta didik.

SIMPULAN

Penggunaan metode Project Based Learning pada materi bangun ruang mampu meningkatkan nilai siswa kelas IV SDN 107467 Gunung Para. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pengaplikasian (PBL) atau sering di dengar dengan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun hasil dari pengumpulan data ini peneliti dapat memperoleh hasil yaitu rata-rata jumlah nilai yang telah dihasilkan siswa pada siklus I adalah 45 di pelajaran matematika bangun ruang, Perolehan hasil nilai pada peserta didik dalam siklus II adalah 65 untuk mata pelajaran matematika bangun ruang, Jumlah angka yang telah dihasilkan oleh peserta didik pada siklus III sebanyak 70 untuk mata pelajaran matematika bangun ruang, Maka disimpulkan setelah diterapkannya PBL pada saat belajar dikelas siswa lebih aktif di kelas dan mereka mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam proses menerima pelajaran, yang telah di lakukan oleh tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2023). Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1 (2), 154-162.
- As'ad, Muhammad Cholil., Sulostryarsi, Ani & Sukirnowati, Juli. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* Vol 4 No 1 (2024) 76-85 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269.
- Asuri, A R., Suherman, A & Darman, D R (2021) "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Mind Mapping dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Usaha dan Energi." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* Vol. 12 No. 1 – April 2021, p22-28 p-ISSN 2086-2407, e-ISSN 2549-886X.
- Ardila Oktavia, Nelly Astimar. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Di Kelas IV SD". *e. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. (76-80).

- Daryanto. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Fazryn, Muhammad., Adiansha, Ado Aproadi., Mariamah & Diana Nanang (2023) "Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Aplikasi Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Matematika pada Siswa Sekolah Dasar." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* p-ISSN: 2797-6475, e-ISSN: 2797-6467 Volume 3, nomor 1, 2023, hal. 42-51.
- Erviana, Diva, and Istiyati Mahmudah. "Analisis Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Madrasah Ibtidaiyah Palangkaraya." *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2023): 72-80.
- Muh, Abdul Syahril & Muhsam, Julhidayat. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*. Volume 3 Nomor 1 (2022) E-ISSN: 2720 - 9725
- Muhamad Rizal Usman,Dkk. (2022). "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.(192-195).
- Oktaviani, Indah., Hakim, Zerri Rahman & Yandari, Indhira A V (2023) "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Volume 9, Nomor 2, Tahun 2023, halaman 535-546.
- Parinduri, W. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Berbasis Flipbook Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD. *School Education Journal PGSD FIP Unimed* , 12 (3), 85-88.
- Pohan, Rizky F & Rambe, Muhammad R (2022) "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kimia Teknik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik UGN Padangsidempuan Tahun Akademik 2020/2021," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* p-ISSN: 2797-6475, e-ISSN: 2797-6467 Volume 2, nomor 1, 2022, hal. 14-25.
- Prastiwi, Eka & Halidjah, Siti (2024) "Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Volume 10, Nomor 1, Tahun 2024, halaman 278-288.
- Sipahutar, Christine (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar Xyz Jakarta." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 07 Nomor 02, Desember 2022.

- Suseno, P. U. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(2), 59–74.
- Titin Nuraeni, Dkk. (2023). “Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD”. *Jurnal Elementaria Edukasia* (484-486)
- Widi, U. d. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan* , 01(01) 23-